

**PENERAPAN PENDEKATAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 003 SUNGAI MANASIB
KECAMATAN BANGKO PUSAKO**

Miftahurahmah, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
miftahurahmah01@gmail.com, Hendri m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** The background of this research was students' outcome for math lesson for students grade IV with average 63,39. While minimal criteria completeness (KKM) for math lesson was 70. From 28 students, only 12 students passed the KKM. This research was classroom action research. The aim of this research was to increase students' achievement math lesson for students grade IV SDN 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako by using Realistic Math Learning Approach. The data shown that students achievement in math lesson had increase from average basic data 63,39 increase to 10,53 points become 73,92 in the first cycle. In the second cycle increased 16,79 points become 90,17 from first cycle. In the firsts cycle, 22 students was complete and 6 students was not complete. Classical completeness first cycle was 78,75%. In the second cycle, all of students were complete. Classical completeness second cycle was 100%. Teacher's activities during learning process also rise. In the first cycle at the first meeting teacher's activity was 71,15% good category and increased 7,69% at the second meeting as 78,84% good category. Meanwhile at the second cycle at the first meeting the percentage of teacher's activity increased as 90,38% very good category and in the second meeting it increased as 5,77% so the percentage became 96,15% very good category. At the firsts cycle in the firsts meeting, the percentage of students' activities was 65,38% good category and the second meeting it increased as 11,54% so became 76,92% good category. At the second cycle in the firsts meeting it increased to 88,46% very good category. At the second meeting the percentage of students activities increased as 3,84% became 92,30% very good category. From the result of the research above shown that the implementation Realistic Math Learning approach could increase learning math outcome for students' grade IV SDN 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako.*

***Keywords :** Implementation Realistic Math Learning Approach, Learning Outcome*

**PENERAPAN PENDEKATAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 003 SUNGAI MANASIB
KECAMATAN BANGKO PUSAKO**

Miftahurahmah, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
miftahurahmah01@gmail.com, [Hendri m29@yahoo.co.id](mailto:Hendri_m29@yahoo.co.id), eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan rata-rata 63,39. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika 70. Dari 28 orang siswa hanya 12 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Tujuan PTK ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako dengan menerapkan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata data awal 63,39 meningkat 10,53 poin menjadi 73,92 pada siklus I. Pada siklus II meningkat 16,79 poin menjadi 90,71 dari siklus I. Pada siklus I Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dan tidak tuntas 6 orang. Ketuntasan klasikal Siklus I 78,57%. Pada Siklus II semua siswa tuntas . Ketuntasan klasikal Siklus II 100%. Aktivitas guru selama proses pembelajaran juga meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 71,15% kategori baik dan meningkat sebesar 7,69% pada pertemuan kedua menjadi 78,84% kategori baik. Selanjutnya, Siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru meningkat menjadi 90,38% kategori amat baik dan pertemuan kedua meningkat sebesar 5,77% sehingga menjadi 96,15% kategori amat baik. Pada Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 65,38% kategori baik dan pertemuan kedua meningkat sebesar 11,54% sehingga menjadi 76,92% kategori baik. Siklus II pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 88,46% kategori amat baik, pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 3,84% menjadi 92,30% kategori amat baik. Dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar lebih menekankan pada tiga aspek yaitu : bilangan, geometri dan pengukuran serta pengolahan data. Dengan belajar matematika siswa diharapkan mampu memahami konsep matematika, mampu memahami dan memecahkan masalah yang ditemukan baik itu di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan nya dengan simbol , tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan suatu masalah.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar matematika di kelas IV SDN 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako terdapat beberapa gejala-gejala yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak optimal. Gejala-gejala tersebut antara lain adalah : (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru; (2) Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada proses kegiatan pembelajaran ; (3) Tidak menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata anak; (4) siswa kurang memperhatikan saat guru menerangkan materi di depan kelas; (5) Siswa tidak mau bertanya tentang materi yang disampaikan.

Dari gejala-gejala di atas maka mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako. Hal ini didasarkan dari rata-rata nilai ujian siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah ≥ 70 . Dari 28 siswa kelas IV SDN 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 orang (42,86%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 16 orang (57,14%), dengan rata-rata hasil belajar 63,39. Ini berarti hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas maka peneliti perlu melakukan perbaikan , salah satunya adalah dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja tetapi siswa diberi kesempatan untuk mencari, menemukan, memahami, dan membangun sendiri pengetahuan yang dia perlukan. Sehingga pelajaran matematika memberikan pengertian yang jelas kepada siswa dan mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako?

Menurut Suryanto, dkk (2010) Pembelajaran Matematika Realistik merupakan inovasi pendidikan matematika atau pendekatan pembelajaran matematika, yang sejalan dengan teori konstruktivisme. Dalam pembelajaran Matematika Realistik lebih diperhatikan adanya potensi anak atau siswa yang justru harus dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako pada tanggal 18 Maret – 2 April 2015 yaitu pada semester genap tahun ajaran 2014 / 2015. Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian

tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suhardjono *dalam* Arikunto, 2010).

Ada empat tahap yang akan dilalui dalam penelitian tindakan , yaitu (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; (4) Refleksi.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Data dalam penelitian ini berupa data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung , dan data hasil belajar matematika siswa kelas IV. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar matematika siswa diperoleh dengan memberikan soal tes.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar pengamatan (observasi) dan tes hasil belajar matematika.

Untuk mengukur dan menganalisis aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk. 2011})$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk memberikan penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk. 2011)

Untuk menganalisis hasil belajar matematika siswa menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2012})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

a) Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk. 2011})$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

b) Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan :

- PK = Ketuntasan klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKS, perangkat tes hasil belajar matematika ulangan harian siklus I. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk setiap kali pertemuan. Perangkat tes terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian I dan kunci jawaban.

b) Pelaksanaan

(1) Pertemuan Pertama (Rabu, 18 Maret 2015)

Guru secara singkat menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari yaitu agar setelah mempelajari materi tersebut siswa dapat menemukan sifat-sifat balok dan kubus. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh.

Setelah itu guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan masalah kontekstual dengan mengajak siswa memperhatikan lemari dan ruang kelas lalu guru melakukan tanya jawab. Setelah itu siswa diberi beberapa pertanyaan berupa materi yang akan dipelajari, bagi siswa yang belum dapat memahami masalah tersebut diberi kesempatan untuk bertanya. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi yang belum dipahami siswa tersebut.

Guru menginstruksikan siswa untuk berkelompok. Setelah siswa duduk guru membagikan perlengkapan kelompok berupa LKS dan dua buah bangun ruang yaitu kotak kardus yang berbentuk balok dan kubus. setelah perlengkapan kelompok mereka dapatkan, guru mempersilakan siswa untuk membaca, meneliti dan mengerjakan LKS bersama teman kelompoknya, dan siswa mendiskusikan dan mengikuti langkah-langkah kegiatan yang terdapat pada LKS.

Ketika semua siswa melakukan langkah-langkah kegiatan dan mengerjakan LKS dengan guru berkeliling mengamati kerja semua siswa dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan LKS. Pada pertemuan pertama ini ada tiga kelompok yang belum paham cara mengerjakan LKS, kemudian guru memberikan penjelasan kepada kelompok tersebut.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerjanya didepan kelas. pada pertemuan pertama ini siswa masih terlihat masih malu-malu untuk membacakan hasil kerja mereka didepan kelas. Hal ini terjadi karena belum terbiasa mereka lakukan.

Kemudian guru memberikan tawaran kepada masing-masing kelompok yang lain untuk memberikan tanggapannya. Pada pertemuan pertama ini belum ada satupun siswa yang berani untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah mengemukakan hasil kerjanya didepan kelas.

Setelah semua perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kerja mereka didepan kelas, kemudian guru mengarahkan siswa dan membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas tentang selesaian yang tepat. Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS.

Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara keseluruhan. Yaitu apa-apa saja sifat-sifat balok dan kubus. Pada saat menyimpulkan pelajaran ada beberapa siswa yang masih asyik bermain dengan temannya. Tetapi ada juga siswa yang serius dalam memperhatikan guru didepan kelas.

Untuk memantapkan pemahaman siswa guru memberikan evaluasi akhir yang sudah disiapkan untuk 28 orang siswa. Bentuk soal evaluasi yang diberikann adalah essay. Setelah waktu habis, siswa diminta untuk mengumpulkan evaluasinya.

Guru memberikan tindak lanjut, yaitu berupa PR untuk mereka kerjakan dirumah. Pada saat guru memberikan PR banyak siswa yang kurang memperhatikan. Tetapi tidak semua siswa yang tidak memperhatikan, ada juga siswa yang mencatat PR tersebut dengan penuh semangat.

(2) Pertemuan Kedua (Jum'at, 20 Maret 2015)

Pada siklus I pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran akan membahas tentang jaring-jaring balok dan kubus. Sebelum memulai pembelajaran, siswa mempersiapkan diri dan memberi salam pada guru dan berdo'a. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian guru memberikan appersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu dengan melakukan tanya jawab.

Guru menuliskan materi dipapan tulis yaitu tentang jaring-jaring balok dan kubus. kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menemukan beberapa model jaring-jaring balok dan kubus dengan melakukan kegiatan praktek. Kemudian memberikan motivasi agar dalam mengerjakan tugas yang diberikan bisa bekerja sama dengan baik.

Seperti pertemuan sebelumnya, setelah guru mengawali pembelajaran guru memberikan masalah kontekstual yang berhubungan materi pembelajaran. Masalah kontekstualnya adalah: dengan menampilkan dua buah kotak kardus minuman yang berbentuk bangun ruang balok dan kubus kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa” Berbentuk bangun apakah bangun ruang ini? Siswa menjawab : bangun ruang balok dan kubus. Kemudian guru membuka salah satu bangun tersebut. Apakah masih bisa dikatakan sebagai bangun ruang? Siswa menjawab : tidak. Apakah kita bisa menemukan berbagai bentuk yang berbeda dengan bangun ruang yang sama? Siswa menjawab : tidak.

Setelah siswa diberi pertanyaan berupa materi yang akan dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami oleh siswa. kemudian guru menjelaskannya secara singkat saja. Ada beberapa orang siswa yang kurang paham.

Sebelum guru menginstruksikan siswa membentuk kelompok, guru mengingatkan siswa kembali tentang syarat-syarat berkelompok. Kemudian guru menginstruksikan untuk duduk pada kelompoknya masing-masing. Sama pada

pertemuan sebelumnya, terdiri dari 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Tetapi ada 2 kelompok yang terdiri atas 5 orang.

Setelah siswa duduk pada kelompoknya masing-masing. Guru membagikan LKS dan dua kotak kardus, kotak HP, kotak obat, yang berbentuk bangun ruang balok dan kubus, serta gambar berbagai model jaring-jaring balok dan kubus, gunting, lem dan kertas karton. Setelah perlengkapan sudah didapatkan, guru mempersilakan siswa untuk membaca, meneliti, dan mengerjakan LKS bersama teman kelompoknya, dan guru meminta siswa mendiskusikan dan melakukan langkah-langkah kegiatan yang terdapat pada LKS.

Ketika semua siswa melakukan langkah-langkah kegiatan di LKS, yaitu dengan menggunting berbagai gambar model jaring-jaring balok dan kubus untuk menemukan manakah yang merupakan jaring-jaring balok dan kubus dan kemudian dilipat setelah itu ditempelkan di kertas karton. Pada kegiatan ini guru berkeliling sambil mengamati kerja semua siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa atau kelompok yang kurang paham dalam mengerjakan LKS. Bagi kelompok yang telah selesai boleh menempelkan hasil kerjanya di papan tulis.

Setelah waktu yang disediakan habis, guru meminta kepada masing-masing perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai berani untuk menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas. Walaupun masih malu dan kurang percaya diri.

Kemudian guru memberikan tawaran kepada kelompok lain yang mau memberikan tanggapan kepada teman yang memberikan penjelasan di depan kelas. Guru menjelaskan bahwa kita harus siap menerima pendapat atau tanggapan yang berbeda dari kelompok lain. Pada pertemuan kedua ini sudah ada siswa yang berani memberikan tanggapannya.

Berdasarkan hasil presentasi di depan kelas guru mengarahkan siswa dan membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas tentang penyelesaian yang tepat yaitu berdasarkan berbagai jawaban yang paling tepat. Siswa berpartisipasi menyampaikan pendapatnya dan menyetujui kesepakatan kelas. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan LKS.

Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara utuh dan keseluruhan. Yaitu model-model mana saja yang merupakan jaring-jaring balok dan kubus. Pada saat menyimpulkan pelajaran siswa sudah mulai terlihat lebih bersungguh-sungguh

Untuk memantapkan pemahaman siswa, guru memberikan evaluasi akhir yang sudah disiapkan untuk 28 orang siswa. Masing-masing siswa mengerjakan evaluasi dengan penuh semangat. Setelah selesai siswa mengumpulkan evaluasi di meja guru.

Setelah siswa mengerjakan evaluasi, guru memberikan tindak lanjut yaitu berupa PR dan mengulang pelajaran di rumah. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah memberikan tanggapan kepada guru dalam memberikan tindak lanjut.

(3) Pelaksanaan Ulangan Harian I (Senin, 23 Maret 2015)

Setelah dua kali pertemuan proses pembelajaran, guru mengadakan ulangan harian siklus I yang dilaksanakan 2×35 menit . Soal yang diberikan sebanyak 10 soal berbentuk objektif dan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Sebelum soal dibagikan, siswa diperingatkan agar bekerja secara individu dan tidak boleh bekerja sama.

c) Pengamatan

Pada Siklus I pertemuan pertama, proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan rencana guru. Hal ini terlihat pada saat pembentukan kelompok, siswa agak ribut dan kurang tertib. Kemudian siswa masih terlihat bingung dalam mengerjakan LKS dan belum dapat membagi tugas dalam kelompok. Hanya siswa yang pintar saja yang mengerjakan LKS. Sehingga waktu dalam mengerjakan LKS masih kurang dan ada beberapa kelompok yang belum selesai. Pada saat presentasi siswa masih terlihat malu-malu, dan belum berani untuk memberikan tanggapan.

Pada Siklus I pertemuan kedua, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana. Seperti pertemuan sebelumnya pada saat pembentukan kelompok siswa agak ribut dan kurang tertib. Namun, dalam mengerjakan LKS masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan LKS. Pada saat persentasi siswa mulai berani dan sudah ada yang memberikan tanggapan. Untuk tahap kedua, sudah ada peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya.

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan lembar pengamatan pada siklus I yaitu pertemuan pertama dan kedua, proses pembelajaran yang sudah dilakukan sudah baik tetapi disamping kelebihan masih ada kelemahan yang peneliti temukan. Adapun kelebihan dari penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan dan pembagian tugas agar setiap kelompok tetap aktif dan bekerja sama dengan baik.
- 2) Mengatur waktu sehingga dalam mengerjakan LKS sesuai dengan perencanaan dan tidak menyita waktu dalam berdiskusi.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa, agar saling menghargai sesama teman terutama pada saat persentasi didepan kelas, mendorong siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapatnya walaupun berbeda dan tidak ribut dalam melakukan kegiatan.
- 4) Memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tahap-tahap yang ada dalam LKS.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pada siklus kedua ini, peneliti masih mempersiapkan instrument penelitian yang sama dengan siklus I dan melaksanakan refleksi pada siklus I. Instrument penelitian tersebut terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian II. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Perangkat tes terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian II dan kunci jawaban .

b) Pelaksanaan

Pada siklus kedua penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pada siklus kedua ini peneliti masih melakukan langkah-langkah

pembelajaran sesuai dengan pembelajaran siklus I yaitu penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan memperhatikan refleksi dari siklus I.

(1) Pertemuan Pertama (Selasa, 31 Maret 2015)

Pada Siklus II pertemuan pertama ini, sebelum memulai pembelajaran, siswa mempersiapkan diri dan memberi salam pada guru dan berdoa. Guru mengabsen siswa, dan memberikan appersepsi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam belajar. Dan bisa saling bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Guru memberikan masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Siswa membentuk kelompok, setelah siswa duduk di kelompok masing-masing, guru membagikan perlengkapan kelompok berupa LKS beserta dua buah amplop yang berisi gambar bangun datar dan gambar benda-benda yang simetris dan tidak simetris, kertas karton, dan lem. Setelah perlengkapan dibagikan kepada setiap kelompok. Guru mempersilakan siswa untuk membaca, meneliti dan mengerjakan LKS bersama teman kelompoknya.

Ketika semua siswa melakukan langkah-langkah pada LKS untuk menemukan bangun datar dan benda-benda yang simetris dengan menggunakan media yang tersedia, guru berkeliling sambil mengamati dan memantau kerja semua siswa dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan LKS.

Setelah selesai menyelesaikan LKS, seperti pertemuan sebelumnya masing-masing perwakilan kelompok berlomba-lomba ingin segera menempelkan hasil kerjanya dipapan tulis. Setelah semua siswa menempelkan hasil kerja mereka di papan tulis, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok mengemukakan hasil kerjanya didepan kelas. Guru mengingatkan kepada kelompok yang lain agar tertib.

Kemudian guru menawarkan kepada kelompok yang lain untuk memberikan tanggapannya. Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah berani memberikan tanggapan kepada kelompok yang lain. guru mengucapkan terima kasih dan pujian kepada siswa yang sudah berani dalam memberikan tanggapannya dengan memberikan tepuk tangan.

Berdasarkan hasil kerja masing-masing kelompok didepan kelas, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas tentang selesaian yang tepat. Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS.

Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara keseluruhan untuk merangkum semua kesimpulan. Yaitu bangun datar apa saja yang simetris dan tidak simetris. Siswa sudah mulai bersemangat dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Untuk memantapkan pemahaman siswa guru memberikan evaluasi akhir yang sudah disiapkan untuk 28 orang siswa. siswa mengerjakan evaluasi secara individu. Setelah waktu habis, siswa diminta mengumpulkan evaluasinya didepan kelas.

Kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa PR. Siswa sangat bersemangat sekali untuk menulis PR yang diberikan oleh guru. Siswa sudah memberikan tanggapan kepada guru saat memberikan tindak lanjut.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 01 April 2015)

Pada siklus II pertemuan kedua ini, sebelum memulai pembelajaran, siswa mempersiapkan diri dengan memberi salam pada guru dan berdoa serta mengabsen

siswa. Kemudian guru memberikan appersepsi. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

Guru memberikan masalah kontekstual, masalah kontekstual pada pertemuan kali ini : Guru memperlihatkan selembar kertas HVS dan sehelai tisu yang berbentuk persegi dan persegi panjang , lalu bertanya kepada siswa. Setelah semua siswa diberi pertanyaan berupa materi yang akan dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Bagi yang belum paham akan diberi penjelasan secara singkat saja.

Siswa membentuk kelompok lalu guru membagikan perlengkapan kelompok berupa LKS dan gambar berbagai bangun datar yang terbuat dari kertas karton. Kemudian siswa membaca, meneliti, dan mengerjakan LKS bersama teman kelompoknya sesuai langkah-langkah kegiatan yang terdapat pada LKS.

Ketika semua siswa melakukan langkah-langkah kegiatan pada LKS, guru berkeliling sambil mengamati dan memantau kerja semua siswa. Kemudian guru memberikan bimbingan kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.

Setelah selesai mengerjakan LKS, guru meminta kepada masing-masing perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Setelah selesai, guru menawarkan kepada kelompok yang lain untuk memberikan tanggapannya. Setelah selesai guru mengucapkan terima kasih dan pujian kepada siswa yang sudah mau memberikan tanggapannya dan mengajak siswa lain untuk memberikan tepuk tangan.

Berdasarkan hasil presentasi di depan kelas guru mengarahkan siswa dan membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas tentang selesaian yang tepat yaitu dari berbagai jawaban yang telah diberikan siswa. Siswa sudah bisa menerima tanggapan dari kelompok lain.

Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara utuh dan keseluruhan. Yaitu berapa jumlah sumbu simetri pada setiap bangun datar. Siswa sudah bisa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Guru memberikan evaluasi akhir yang sudah disiapkan untuk 28 orang siswa. Kemudian guru memberikan PR.

3) Pelaksanaan Ulangan Harian II (Kamais, 02 April 2015)

Setelah dua kali pertemuan proses pembelajaran, guru melaksanakan ulangan harian siklus II yang dilaksanakan 2×35 menit. Soal disediakan oleh guru sebanyak 10 soal yang berbentuk objektif.

c. Pengamatan

Pada Siklus II pertemuan pertama ini, proses pembelajaran mulai berjalan dengan baik sesuai dengan rencana guru. Langkah-langkah pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, pada saat persentasi siswa masih ada yang belum berani maju kedepan kelas. Siswa sudah bisa berbagi tugas dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan LKS walaupun masih ada beberapa orang siswa yang asyik bermain.

Pada Siklus II pertemuan kedua ini, proses pembelajaran berjalan sangat baik dan sesuai dengan rencana guru. Hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan LKS, mereka sangat bersemangat sekali melakukan langkah-langkah pada LKS dan sudah bisa

bekerja sama dengan baik. Ketika persentasi, semua perwakilan dari setiap kelompok maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi mereka didepan kelas, dan kelompok yang lain juga terlihat sangat tertib.

d. Refleksi Siklus II

Pada proses pembelajaran Siklus II ini sudah lebih baik dari pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I dan perencanaan untuk perbaikannya juga sudah diterapkan pada setiap pertemuan pada siklus II. Dari aktivitas yang telah dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, siswa sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan sehingga guru tidak terlalu sulit dalam mengarahkan mereka pada setiap pertemuan pada siklus II ini.

Untuk siklus II ini, peneliti tidak melakukan perencanaan pada siklus berikutnya. Karena hasilnya sudah lebih bagus dari pada siklus I, dan peneliti hanya melaksanakan penelitian ini dalam dua siklus.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat dengan menggunakan tabel dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		PI	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	37	41	47	50
2	Persentase	71,15%	78,84%	90,38%	96,15%
3	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 2. diatas terlihat perbandingan aktivitas guru dalam 4 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan dengan penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Pada Siklus I pertemuan pertama persentase ativitas guru adalah 71,15% (kategori baik) dan pada pertemuan kedua persentase menjadi 78,84% (kategori baik). Pada Siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 90,38% (kategori amat baik) dan pada pertemuan kedua persentase menjadi 96,15% (kategori amat baik).

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dengan menggunakan tabel dibawah ini:

Tabel 3. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	34	40	46	48
2	Persentase	65,38%	76,92%	88,46%	92,30%
3	Kategori	Baik	Baik	Amat baik	Amat Baik

Dari tabel 3. diatas terlihat perbandingan aktivitas siswa dalam 4 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Pada Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 65,38% (kategori baik) dan pada pertemuan kedua persentase menjadi 76,92% (kategori baik). Pada Siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 88,46% (kategori amat baik) dan pada pertemuan kedua persentase menjadi 92,30% (kategori amat baik).

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika siswa diperoleh dari hasil ulangan harian siklus I dan siklus II yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Analisis Hasil Ulangan Harian Matematika Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar	Ulangan Harian Siklus I	Ulangan harian Siklus II
Jumlah Siswa	28	28
Rata-rata	73,92	90,71
Jumlah siswa yang tuntas	22	28
%Ketuntasan	78,57%	100%
Ketuntasan Klasikal	TT	T

Berdasarkan hasil ulangan harian matematika siswa pada siklus I dan Siklus II dengan penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) maka diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 73,92 dan pada siklus II meningkat 16,79 poin menjadi 90,71.

4. Ketuntasan Individu dan Klasikal Penerapan Pendekatan PMR

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar			
		Individu		Klasikal	
		Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Data Awal	28	16	12	42,86%	Tidak Tuntas
Siklus I	28	6	22	78,57%	Tidak Tuntas
Siklus II	28	0	28	100%	Tuntas

Dari tabel 5. diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari data awal, siklus I dan siklus II. Pada data awal jumlah siswa yang tuntas 12 orang siswa, tidak tuntas 16 orang siswa, persentase ketuntasan 42,86% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat 10 orang menjadi 22 orang siswa , persentase ketuntasan meningkat menjadi 78,57% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 6 orang menjadi 28 orang siswa dengan persentase ketuntasan 100% dan dikatakan tuntas secara klasikal.

Pembahasan Hasil Tindakan

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Pada Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 71,15% dan meningkat sebesar 7,69% pada pertemuan kedua menjadi 78,84% dengan kategori baik. Selanjutnya, Siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru meningkat menjadi 90,38% dan pertemuan kedua meningkat sebesar 5,77% sehingga menjadi 96,15% dengan kategori amat baik. Hal ini membuktikan bahwa guru telah memilih Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) sangat tepat bagi perkembangan peserta didik dan telah menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif.

2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Pada Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 65,38% dan meningkat sebesar 11,54% sehingga menjadi 76,92% dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 88,46% dan pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 3,84% menjadi 92,30% dengan kategori amat baik.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal, siklus I dan Siklus II. Dari rata-rata data awal 63,39 meningkat menjadi 73,92 pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 10,53 poin. Pada siklus II meningkat menjadi 90,71 terjadi peningkatan sebesar 16,79 poin dari siklus I.

4. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari data awal siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (42,86%) yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (57,14%) tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (78,57%) yang tidak tuntas sebanyak 6 orang (21,43%) tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 28 orang (100%) dan tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I dan siklus II yaitu 42,86%, 78,57%, dan 100%. Dari fakta yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako Tahun ajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan pada bab IV terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako.

Adapun peningkatan yang terjadi setelah penelitian ini adalah :

1. Pada Aktivitas Guru Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 71,15% (kategori baik) dan meningkat sebesar 7,69% pada pertemuan kedua menjadi 78,84% (kategori baik). Selanjutnya, Siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru meningkat menjadi 90,38% (kategori baik) dan pertemuan kedua meningkat sebesar 5,77% sehingga menjadi 96,15% (kategori amat baik) .
2. Pada Aktivitas Siswa, Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 65,38% (kategori baik) dan meningkat sebesar 11,54% sehingga menjadi 76,92% (kategori baik). Siklus II pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 88,46% (kategori amat baik) dan pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 3,84% menjadi 92,30% (kategori amat baik).
3. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari rata-rata data awal 63,39 meningkat menjadi 73,92 pada siklus I (meningkat 10,53 poin dari rata-rata data awal). Selanjutnya rata-rata siklus I yaitu 73,92 meningkat menjadi 90,71 pada siklus II (meningkat 16,79 poin dari rata-rata siklus I).
4. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, baik secara individu maupun secara klasikal dalam pembelajaran. Secara individu siswa yang tuntas meningkat dari data awal yaitu 12 orang menjadi 22 orang ke siklus I dan meningkat menjadi 28 orang pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada data awal yaitu sebesar 42,86% dikatakan tidak tuntas, sedangkan pada siklus I menjadi 78,57% dikatakan tidak tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 100% tuntas.

B. Rekomendasi

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa rekomendasi atau saran yaitu:

1. Penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa .
2. Kepada guru yang akan menerapkan pendekatan PMR, supaya kreatif dalam memilih dan membuat media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Daitin Tarigan. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. Jakarta.
- Hamalik. 2008. *Defenisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli*. [http : // himitsuqalbu. Wordpress.com/2014/03](http://himitsuqalbu.Wordpress.com/2014/03).(diakses 10 November 2014)

- Herwi Ayu Syafitri. 2012. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 032 Rumbai Kota Pekanbaru*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru
- M. Ngalim Purwanto. 2012. *Prinsip - Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Slameto. 2010. *Defenisi Belajar Menurut Para Ahli*. [http : // himitsuqalbu.wordpress.com/2013/07...](http://himitsuqalbu.wordpress.com/2013/07...)(diakses 10 November 2014)
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suryanto, dkk. 2010. *Sejarah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia*. Tim PGRI. Yogyakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cindikia. Pekanbaru
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Kencana. Surabaya.

